BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasikan variabel data dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai data-data yang digunakan. Adapun gambaran data dalam penelitian ini sesuai dengan variabel data yang digunakan, diantaranya yaitu:

1. Profil Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang

Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.[84]

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri

[84] Sejarah Bank Syariah Mandiri dapat diakses melalui www.syariahmandiri.co.id, diases pada tanggal 11 Juli 1994 pukul 16.00 WIB.

sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah atau *Problem loan* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Pembiayaan bermasalah sering juga disebut *non performingloan* atau *Non Performing Financing* dalam perbankan syariah. NPF atau NPL keduanya merupakan bentuk yang sama dari perhitungan laporan

keuangan yaitu berupa analisis rasio untuk penghitungan pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank. Dari perhitungan tersebut, diperoleh data pembiayaan bermasalah (NPF) Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009-2016 sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Data Pembiayaan Bermasalah

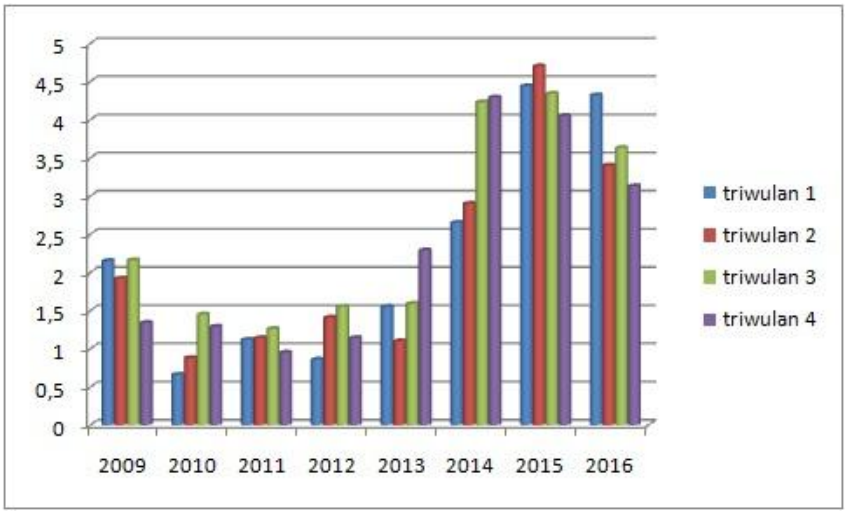

Dari kurva di atas dapat diketahui bahwa NPF Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 berubah-ubah. NPF tertinggi pada triwulan 2 tahun 2015 yaitu sebesar 4,7% dan NPF terendah pada triwulan 1 tahun 2010 sebesar 0,66%, sedangkan rata-rata NPF Bank Syariah Mandiri sebesar 6,46%. Jika dilihat dari Grafik tersebut untuk dua tahun terakhir ini NPF yang dimiliki oleh BSM mengalami kenaikan, hal tersebut bisa berdampak buruk terhadap profit yang akan di hasilkan. Akan tetapi persentase tersebut sudah memenuhi strandar terbaik Bank Syariah Mandiri, tergolong aman menurut Bank Indonesia.

3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif adalah penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan yang timbul sehubungan dengan penanaman dana kedalam aktiva produktif. Dari perhitungan tersebut, diperoleh data penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009-2016 sebagai berikut:

Gambar 4.2

Hasil Data Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

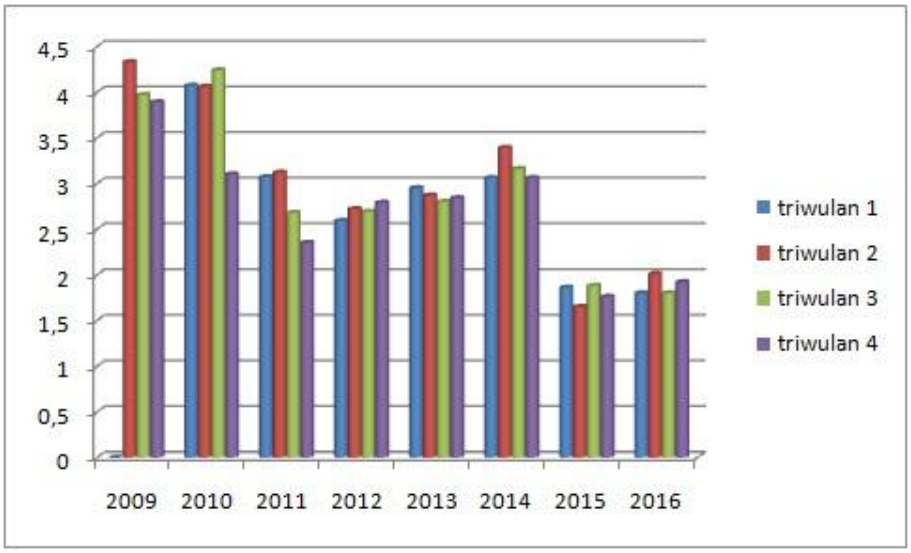

Dari kurva di atas dapat diketahui bahwa PPAP Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 berubah-ubah. PPAP tertinggi pada triwulan 2 tahun 2009 yaitu sebesar 4,33% dan PPAP terendah triwulan 2 tahun 2015 sebesar 1,65%, sedangkan rata-rata PPAP Bank Syariah Mandiri sebesar 2,88%. Untuk dua tahun terakhir ini persentase PPAP dari BSM mengalami penurunan dari tahun sebelumnya,

hal ini berdampak akibat keuntungan yang dimiliki oleh BSM mengalami penurunan. Akan tetapi, persentase tersebut sudah memenuhi strandar terbaik Bank Syariah Mandiri, masih dalam pengawasan Bank Indonesia.

4. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dll baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki, Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat. Dari perhitungan tersebut, diperoleh data dana pihak ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009-2016 sebagai berikut:

Gambar 4.3

Hasil Data Dana Pihak Ketiga

(Dalam Jutaan Rupiah)

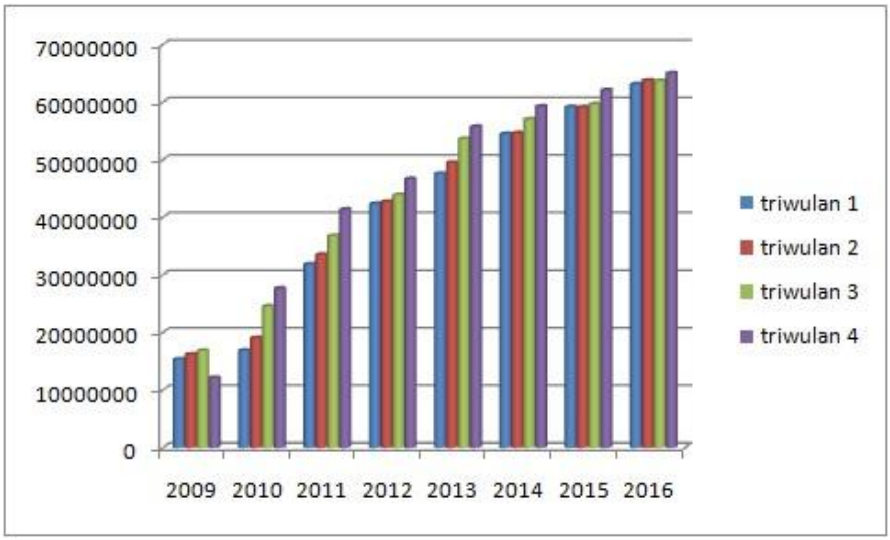

Dari kurva di atas dapat diketahui bahwa DPK Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 berubah-ubah. DPK tertinggi pada triwulan 4 tahun 2016 yaitu sebesar 65.051.695 dan DPK terendah triwulan 4 tahun 2009 sebesar 12.168.005 sedangkan rata-rata PPAP Bank Syariah Mandiri sebesar 43.631.424. Jika dilihat secara sekilas menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dari BSM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase tersebut sudah memenuhi strandar terbaik Bank Syariah Mandiri.

5. Profitabilitas

Profitabilitias seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan “Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu “. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Dari perhitungan tersebut, diperoleh data pendapatan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009-2016 sebagai berikut:

Gambar 4.4

Hasil Data Return On Asset

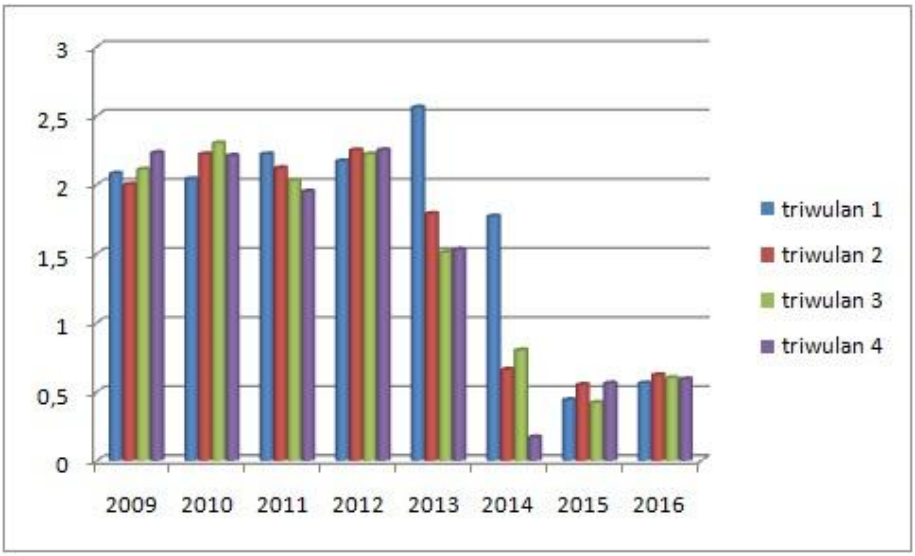

Dari kurva di atas dapat diketahui bahwa pendapatan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 berubah-ubah. Pendapatan tertinggi pada triwulan 1 tahun 2013 yaitu sebesar 2,56% dan pendapatan terendah triwulan 4 tahun 2014 sebesar 0,17%, sedangkan rata-rata pendapatan Bank Syariah Mandiri sebesar 1,53%. Jika dilihat secara sekilas menunjukkan Return On Asset dari BSM mengalami penurunan setiap tahunnya. Akan tetapi, persentase tersebut sudah memenuhi strandar terbaik Bank Syariah Mandiri, dan masih pengawasan Bank Indonesia secara baik.

B. Analisis Data

Untuk menganalisis data-data variabel penelitian yang telah dilakukan tersebut peneliti menggunakan beberapa tahapan diantaranya adalah:

1. **Uji normalitas data**

Sujianto dalam bukunya Agus Eko Sujianto yang berjudul "Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0" menyatakan bahwa uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *Parametric-Test.* Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan *non parametric-test.*

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Zscore(NPF)	Zscore(PPAP)	Zscore(DPK)	Zscore(ROA)
N		32	32	32	32
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7	0E-7	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	1.00000000	1.00000000	1.00000000	1.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.208	.116	.157	.230
	Positive	.208	.116	.111	.187
	Negative	-.122	-.114	-.157	-.230
Kolmogorov-Smirnov Z		1.179	.659	.889	1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124	.778	.408	.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output data sekunder diolah 2017

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed).* Untuk pembiayaan bermasalah diperoleh nilai 0,124, penyisihan penghapusan aktiva produktif diperoleh nilai 0,778, dana pihak ketiga 0,408 dan profitabilitas dengan nilai 0,068 maka data diatas menunjukan distribusi normal. Nilai ini dibandingkan 0,05 untuk pengambilan keputusannya dengan pedoman. Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05, distribusi data adalah tidak normal. Sedangkan Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.

Table 4.2

Nilai Signifikansi Variabel

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf signifikansi	Keputusan
NPF	0,124	0,05	Normal
PPAP	0,778	0,05	Normal
DPK	0,408	0,05	Normal
PROFIT	0,068	0,05	Normal

Sumber : Output data sekunder diolah 2017

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel. 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Zscore(NPF)	-.919	-.837	-.536	.517	1.933
	Zscore(PPAP)	.633	-.053	-.019	.285	3.508
	Zscore(DPK)	-.767	-.352	-.132	.222	4.500

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber : Output data sekunder diolah 2017

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, terlihat bahwa dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) diperoleh nilai sebagai berikut: NPF 1,933, PPAP 3,508 dan DPK 4,500. Karena nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak mempunyai masalah yang besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

b. Uji Heteroskidastisitas

Gambar 4.5

Hasil Uji Heteroskidastisitas

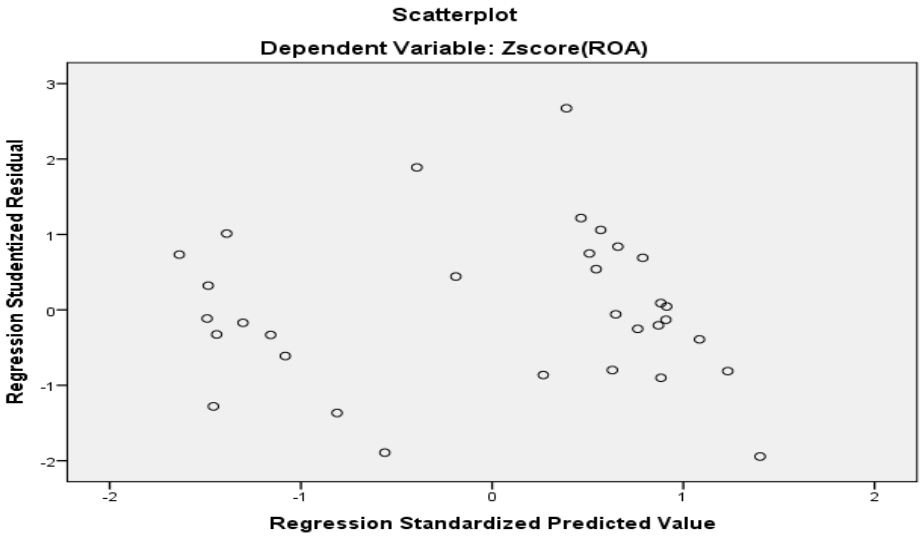

Dari gambar di atas, bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar di atas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

c. Uji autokorelasi

Tabel 4.4

Hasil uji autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937[a]	.877	.864	.36873225	2.333

a. Predictors: (Constant), Zscore(DPK), Zscore(NPF), Zscore(PPAP)

b. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber : Output data sekunder diolah 2017

Dari hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 2,333. Hal ini menunjukan bahwa angka DW 1,65<2,33>2,35. Dengan demikian, model regresi tidak terdapat masalah *autokorelasi*, dengan kata lain model ini layak untuk digunakan.

C. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisi regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil dari pengujian Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-154.6	.065		.000	1.000
	Zscore(NPF)	-.745	.092	-.745	-8.094	.000
	Zscore(PPAP)	-.035	.124	-.035	-.280	.782
	Zscore(DPK)	-.279	.140	-.279	-1.987	.057

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber : Output data sekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil uji di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -154,6 + (-0,745X_1) + (-0,035X_2) + (-0,279\ X_3)$$

$$Y = -154,6 – 0,745X_1 - 0,035X_2 – 0,279X_3$$

Atau Y = -154.6 – 0,745X_1 (biaya bermasalah) - 0,035X_2 (penyisihan penghapusan aktiva produktif) – 0,279X_3 (dana pihak ketiga)

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -154.6 menyatakan bahwa jika variabel biaya bermasalah (X_1) penyisihan penghapusan aktiva produktif (X_2) dan dana pihak ketiga (X_3 dalam keadaan konstan (tetap) maka profitabilitas (Y) menurun sebesar -154.6 satu satuan.
2. Koefisien regresi X_1 (biaya bermasalah) sebesar -0,745 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda negatif) 1 satuan pada variabel biaya bermasalah, akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar 0,745 satu satuan dan sebaliknya, jika variabel biaya bermasalah penurunan 1 satuan, maka profitabilitas juga mengalami peningkatan, maka biaya bermasalah juga diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0.745 satu satuan. Dengan asumsi variabel independen nilai lainnya tetap.
3. Koefisien regresi X_2 (penyisihan penghapusan aktiva produktif) sebesar -0,035 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda negatif) 1 satuan pada variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar 0,035 satu satuan, dan sebaliknya, jika variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif mengalami penurunan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas juga diprediksi

mengalami peningkatan sebesar 0,035 satu satuan. Dengan asumsi variabel independen nilai lainnya tetap.

4. Koefisien regresi X_3 (dana pihak ketiga) sebesar -0,279 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda negatif) 1 satuan pada variabel dana pihak ketiga akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar 0,279 satu satuan, dan sebaliknya, jika variabel dana pihak ketiga mengalami penurunan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,279 satu satuan. Dengan asumsi variabel independen nilai lainnya tetap.
5. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

D. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Berikut adalah hasil dari uji t berdasarkan pengujian menggunakan *software SPSS* :

Tabel 4.6

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.546E-016	.065		.000	1.000
	Zscore(NPF)	-.745	.092	-.745	-8.094	.000
	Zscore(PPAP)	-.035	.124	-.035	-.280	.782
	Zscore(DPK)	-.279	.140	-.279	-1.987	.057

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber : Output data sekunder diolah 2017

Langkah-langkah pengujian Uji t sebagai berikut:

a. Variabel X1 (biaya bermasalah)

1) Merumusan Hipotesis

H0 :Pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Ha :Pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 teruji

Cara 2: Jika Sig. > 0,05 maka H_0 tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka H_1 teruji

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{tabel} variabel pembiayaan bermasalah sebesar 2.039 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n - 1 = 32 – 1 = 31, dan nilai α = 5% dibagi menjadi dua

yaitu 5% / 2 =0,025) dan nilai t_{hitung} sebesar -8.094. Karena nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu -8.094 > 2.039. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak teruji, yang berarti bahwa pembiayaan bermasalah secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Serta berdasarkan signifikasi t sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Maka 0,000 < 0,05, dengan demikian H_0 tidak teruji, dah H1 teruji.

b. Variabel X2 (penyisihan penghapusan aktiva produktif)

1) Merumusan Hipotesis

H0 : Penyisihan penghapusan aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri.

Ha :Penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri.

Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika t_{hitung}< t_{tabel} maka H_0 tidak teruji

Jika t_{hitung}> t_{tabel} maka H_1 teruji

Cara 2: Jika Sig. > 0,05 maka H_0 tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka H_1 teruji

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{tabel} variabel pembiayaan bermasalah sebesar 2.039 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n - 1 = 32 – 1 = 31, dan nilai α = 5% dibagi menjadi dua yaitu 5% / 2 =0,025) dan nilai t_{hitung} sebesar -0.280. Karena nilai t_{hitung} < t_{tabel} yaitu -0.280 < 2.039. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 teruji,

yang berarti bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Serta berdasarkan signifikasi t sebesar 0.782 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Maka 0.782 > 0,05, dengan demikian H_0 teruji.

c. Variabel X3 (dana pihak ketiga)

1) Merumusan Hipotesis

H0 :Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri.

Ha :Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri.

Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 teruji

Cara 2: Jika Sig. > 0,05 maka H_0 tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka H_1 teruji

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{tabel} variabel pembiayaan bermasalah sebesar 2.039 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n - 1 = 32 – 1 = 31, dan nilai α = 5% dibagi menjadi dua yaitu 5% / 2 =0,025) dan nilai t_{hitung} sebesar -1.987. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -1.987 < 2.039. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 teruji, yang berarti bahwa dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh negative, namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Serta

berdasarkan signifikasi t sebesar 0.057yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Maka .057 > 0,05, dengan demikian H_0 teruji.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil dari pengujian uji F :

Tabel 4.7

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.193	3	9.064	66.667	.000[b]
	Residual	3.807	28	.136		
	Total	31.000	31			

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

b. Predictors: (Constant), Zscore(DPK), Zscore(NPF), Zscore(PPAP)

Sumber : Output data sekunder diolah 2017

Langkah-langkah pengujian:

a. Perumusan Hipotesis

H0 : Pembiayaan bermasalah (NPF), penyisihan piutang aktiva produktif (PPAP) dan dana pihak ketiga (DPK) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri

Ha :Pembiayaan bermasalah (NPF), penyisihan piutang aktiva produktif (PPAP) dan dana pihak ketiga (DPK) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri

Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $F_{hitung}<F_{tabel}$ maka H_0 tidak teruji

Jika $F_{hitung}>F_{tabel}$ maka H_1 teruji

Cara 2: Jika Sig. > 0,05 maka H_0 tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka H_1 teruji

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai F_{hitung} sebesar 66.667dan F_{tabel} sebesar 2.95, (V1 = k = 3, V2 = n-k-1 =32-3-1= 31), maka F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 66.667>2,95. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu pembiayaan bermasalah, penyisihan piutang aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas. Serta berdasarkan signifikasi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α 0,05, maka 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa pembiayaan bermasalah, penyisihan piutang aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Squere*)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kinerja karyawan. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independent penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel kinerja karyawan.

Tabel 4.8

Hasil Koefisien Determinasi.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937[a]	.877	.864	.36873225

a. Predictors: (Constant), Zscore(DPK), Zscore(NPF), Zscore(PPAP)

b. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber : Output data sekunder diolah 2017

Dalam tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,877 (berasal dari 0,937 x 0,937) . Nilai *R Square* berkisar antara 0 – 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,864 artinya 86,4% variabel terikat profitabilitas dijelaskan oleh variabel pembiayaan bermasalah, penyisihan piutang aktiva produktif dan dana pihak ketiga dan sisanya 13,6% (100% - 86,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam model.